

PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)

Cindy¹, Oktapiani Br Bangun², Safinah Assegaf³, Vinka Havsa Maharani⁴,
Erika Astriani Aprilia⁵

¹²³⁴Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Pamulang

E-mail: cindysept28@gmail.com¹, Oktapianibangun99@gmail.com²,
Safinahasegaf@gmail.com³, vinkaahavsa@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit rotation on audit quality, to analyze the effect of audit tenure on audit quality, to analyze the effect of audit fees on audit quality. The population in this study were all manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, while the sample of this study were 49 manufacturing companies that met the sample criteria during the study period. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. Data analysis used logistic regression analysis. The results showed that audit rotation had a significant effect on audit quality, audit tenure had no significant effect on audit quality, and audit fees had no significant effect on audit quality.

Keywords: *Audit rotation; Audit tenure; Audit fees ;and Audit quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit, untuk menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, untuk menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Rotasi audit; Audit tenure; Fee audit; dan Kualitas audit*

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan tindakan-tindakan maupun kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang

telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016). De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Indarto, 2011). Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Law Tjun-Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012).

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa factor eksternal, diantaranya rotasi audit, audit tenure, dan fee audit. Hasil penelitian Veronica dan Bachtiar (2005), dan Chen et al (2006) dalam Novianti (2012) menyebutkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap misstated laporan keuangan. Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan kualitas audit pada perusahaan manufaktur menjadi focus tersendiri, karena memiliki pengaruh dari peraturan pemerintah yang telah ditetapkan terkait kewajiban rotasi audit, serta audit tenure yang lama juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan pengaruh dari besaran fee audit yang dibayarkan kepada auditor. Oleh sebab itu penelitian ini kami lakukan untuk membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar secara sah di BEI telah melakukan dan menjalankan rotasi audit, audit tenure dan audit fee sesuai dengan ketentuan dan peraturan.

Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang memberikan dukungan bagi keberadaan regulasi rotasi kantor akuntan publik. Kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (mandatory) atau pergantian secara sukarela (voluntary). Sesuai dengan pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/ PMK.01/2008 maka pemberian jasa audit paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan 3 tahun buku berturut-turut untuk seorang auditor. Para pendukung rotasi audit berpendapat bahwa rotasi audit dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara auditor dengan klien (Giri, 2012). Tenure didefinisikan sebagai masa perikatan audit antara kantor akuntan publik dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Masa perikatan antara auditor dengan klien yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas rendah. Jika terlampau panjang bias menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012) dalam Kurniasih(2014). Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor (Yuvisa, dkk. 2008). Penelitian yang dilakukan Mgbame, et al (2012) dalam Kurniasih (2014) membuktikan secara empiris bahwa adanya hubungan negative antara masa perikatan (audit tenure) dengan kualitas audit. faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan public tidak diperkenankan menawarkan fee karena dapat merusak citra diri profesi (Ramdani, 2016).

Perumusan Masalah

1. Apakah Rotasi Audit, Audit Tenure, dan Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

4. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dan teori khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rotasi audit, audit tenure dan fee audit terhadap kualitas audit
2. Bagi investor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pada saat mengambil keputusan pemilihan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam menilai kualitas audit
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan Teori Agency yang dimana menurut Tandiotong (2015:3) teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hartadi (2012:88), teori agency mengakui adanya konflik kepentingan dan menggabungkan unsur alienability dan menunjukkan bahwa multiperson, insentif informasi, asimetris, serta pentingnya koordinasi dalam memahami bagaimana organisasi beroperasi.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Penelitian ini juga menggunakan Teori Sinyal yang dimana menurut Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut.

Rotasi Audit

Rotasi Audit menurut Fierdha et al (2014) merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan tenure auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Pembatasan tenure juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien (Giri, 2010).

Audit Tenure

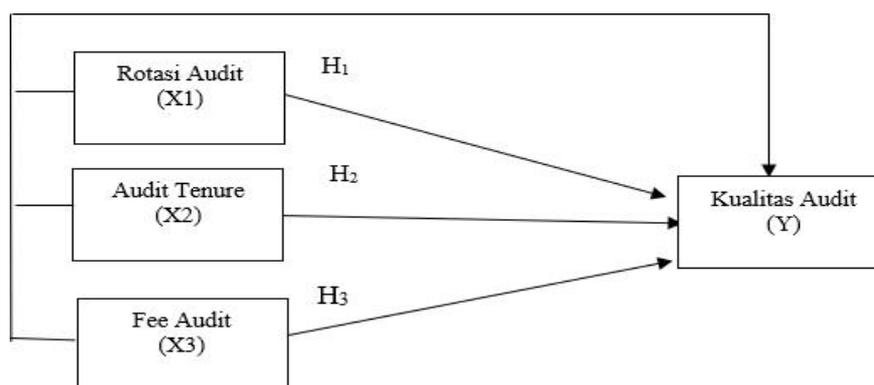
Tenure merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Waktu dan komunikasi yang panjang

membuat pengalaman atau hubungan antara kedua pihak akan terlihat dari komposisi kekuatan yang ada, dimana jika hubungan kedua pihak berjalan baik dan sesuai dengan fakta atau integritas pelaksanaan maka kedua pihak ini akan semakin kuat dan solid membentuk kekuatan untuk menghasilkan nilai terhadap perusahaan maupun kepada auditor. Namun jika komunikasi dan hubungan keduanya tidak selaras maka akan ada hasil yang kurang baik atau mungkin tidak dapat bersinergi membangun sebuah kekuatan pada akhirnya.

Fee Audit

Fee Audit merupakan imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Fee audit menjadi bagian pendukung dari salah satu komponen didalam audit, dimana hal ini terkait mengenai nilai profesional yang telah dilakukan oleh seorang auditor terhadap hasil audit dan informasi yang akan disampaikan. Fee audit bisa dikatakan sebagai imbalan terhadap kinerja dan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai profesional audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2021)

Pengembangan Hipotesis

Rotasi audit dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan dengan hasil auditan yang berkualitas. Menurut penelitian Irsyad & Rosmita (2016) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, yang artinya semakin sering auditor melakukan rotasi audit menyebabkan berkurangnya kualitas audit dengan berkurangnya pemahaman terhadap kliennya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H₁ : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Masa perikatan yang relative singkat dapat membuat minimnya informasi spesifik klien yang dimiliki auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah. Sebaliknya, jika masa perikatan terlampau panjang dapat menurunkan independensi dan objektivitas auditor

akibat kedekatan dari kedua pihak (Permana dan Pamudji, 2012). Menurut penelitian Giri (2010) membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dimana sesuai seperti penelitian dari Permana (2012) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H₂ : Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Besaran fee audit dapat berubah sesuai resiko penugasan, kompleksitas jasa dari klien, tingkat keahlian, serta struktur biaya KAP yang memberikan jasa audit. Menurut penelitian Dhimadhanu (2016) menyatakan bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, audit fee yang diterima KAP tidak mempengaruhi keputusan untuk dapat memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit, karena kualitas audit dilihat dari auditor tersebut apakah mempunyai sikap independensi atau tidak. Kualitas audit tidak dipengaruhi pada seberapa besar fee yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H₃ : Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

METODE RISET

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan statistic untuk menganalisis data penelitian yang menggunakan data sekunder berdasarkan dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Teknik pengumpulan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan memenuhi kriteria dari data sampel atau populasi yang ada www.idx.co.id. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah Rotasi Audit, Audit Tenure, dan Fee Audit. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini kualitas audit di ukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *Non Big Four*.

Variabel Independen

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan merupakan pergantian akuntan public dimana akuntan public di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut, (Fierdha et al, 2014). Rotasi audit diukur dengan menggunakan

variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan tersebut melakukan rotasi audit dan kode 0 jika perusahaan tersebut tidak melakukan rotasi audit.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit. Masa perikatan audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun) secara berturut-turut selama tiga tahun yakni mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diberikan klien dan diterima oleh auditor. Dalam penelitian ini fee audit diproksikan oleh akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kemudian variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistic deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Dengan banyak unit observasi yaitu 147 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019.

Table 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|--------------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 0.047619 | 1.931973 | 18.28187 | 0.510204 |
| Median | 0.000000 | 2.000000 | 18.76040 | 1.000000 |
| Maximum | 1.000000 | 3.000000 | 27.48320 | 1.000000 |
| Minimum | 0.000000 | 1.000000 | 7.851272 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.213687 | 0.816440 | 3.990451 | 0.501605 |
| Skewness | 4.248529 | 0.125118 | -0.370856 | -0.040825 |
| Kurtosis | 19.05000 | 1.520897 | 2.669700 | 1.001667 |
| Jarque-Bera | 2020.040 | 13.78348 | 4.037810 | 24.50002 |
| Probability | 0.000000 | 0.001016 | 0.132801 | 0.000005 |
| Sum | 7.000000 | 284.0000 | 2687.435 | 75.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 6.666667 | 97.31973 | 2324.860 | 36.73469 |
| Observations | 147 | 147 | 147 | 147 |

Sumber : Data Output Eviews 11,2021

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif table 1 diketahui bahwa hasil penelitian variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum

sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0,5102014 dengan standar deviasi sebesar 0,501605. Hasil penelitian variabel Rotasi Audit memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0,047619 dengan standar deviasi sebesar 0,213687. Hasil penelitian variabel Audit Tenure memiliki nilai minimum sebesar 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 3, dan nilai rata-rata sebesar 1,931973 dengan standar deviasi sebesar 0,816440. Hasil penelitian variabel Fee Audit memiliki nilai minimum sebesar 7,851272, sedangkan nilai maksimum sebesar 27,48320, dan nilai rata-rata sebesar 18,28187, dan nilai standar deviasi sebesar 3,990451.

Hasil Uji Estimasi Model

Uji Chow

Berdasarkan table 4.4 diketahui nilai *Probability Cross-section* 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section* lebih kecil dari 0,05 berarti uji *Chow* H_0 ditolak atau memilih *Fixed Effect* daripada *Common Effect*.

Uji Hausman

Berdasarkan table 4.5 diketahui nilai *Probability Cross-section random* adalah 0,1320 yang menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section* lebih besar dari 0,05 yang berarti pada uji *Hausman H0* diterima. Kesimpulannya bahwa dari *fixed effect* model dan *Random Effect* model yang sudah di uji menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman bahwa model terbaik yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Data Panel

Berdasarkan table 4.6 yaitu hasil data panel yang didapat setelah memilih *Random effect model* sebagai model terbaik untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan table 4.7 hasil uji heteroskedastisitas bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (α). Sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

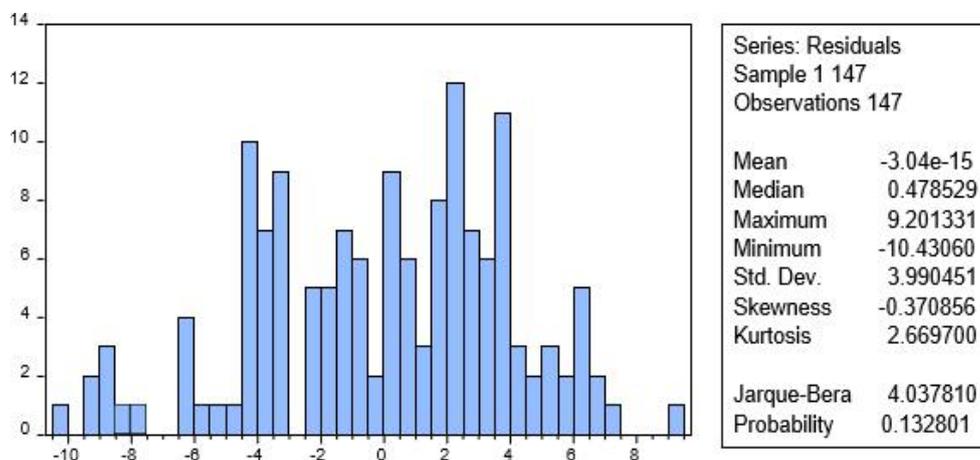
Berdasarkan table 4.8 diketahui nilai pada Rotasi Audit sebesar 0,024670 yang dimana nilai setiap variable rotasi auditnya kurang dari 0,90, nilai Audit Tenure sebesar -0,011165 yang dimana nilai setiap variable audit tenure kurang dari 0,90. Pada variable X3 terdapat multikolinearitas dengan hasil $> 0,90$.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan table 4.9 terkait hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai *prob chi-square* kurang dari 0,05 dan diperoleh nilai 2.020526. Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Table 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai *probability* adalah 0.132801 yang menunjukkan bahwa nilai *Probability* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Table 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.562430 | 0.126807 | 4.435326 | 0.0000 |
| X1 | 0.165178 | 0.058769 | 2.810626 | 0.0060 |
| X2 | -0.001442 | 0.012229 | -0.117956 | 0.9064 |
| X3 | -0.003135 | 0.006750 | -0.464352 | 0.6435 |

Berdasarkan hasil pada table 4.12 maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$INV = 0.562430 + 0.165178 * X1 - 0.001442 * X2 - 0.003135 * X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bersifat positif sebesar 0.562430 yang artinya jika rotasi audit (X1), audit tenure (X2), dan fee audit (X3) dalam keadaan konstan atau teta, maka nilai variabel kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0.562430 pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2017-2019.
2. Variabel rotasi audit memiliki koefisien regresi sebesar 0.165178 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari rotasi audit akan

menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar nilai koefisiennya.

3. Variabel audit tenure memiliki koefisien regresi sebesar -0.001442 dan bernilai negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari audit tenure akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar nilai koefisiennya dan sebaliknya.
4. Variabel fee audit memiliki koefisien regresi sebesar -0.003135 dan bernilai negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari fee audit akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar nilai koefisiennya dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|--------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| Root MSE | 0.091075 | R-squared | 0.966808 |
| Mean dependent var | 0.510204 | Adjusted R-squared | 0.948989 |
| S.D. dependent var | 0.501605 | S.E. of regression | 0.113291 |
| Akaike info criterion | -1.246787 | Sum squared resid | 1.219311 |
| Schwarz criterion | -0.188946 | Log likelihood | 143.6388 |
| Hannan-Quinn criter. | -0.816975 | F-statistic | 54.25696 |
| Durbin-Watson stat | 2.227791 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Data Output Eviews 11, 2021

Berdasarkan tabel 4. 13 dapat dilihat pada kolom Adjusted R-squared yang menunjukkan nilai sebesar 0.9489 atau sama dengan 94,89% . Artinya variable X memberikan pengaruh sebesar 94,89% terhadap variable Y , sedangkan yang lain nya 5,11% dipengaruhi oleh variable lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Table 5. Hasil Uji Simultan (F)

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|--------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| Root MSE | 0.091075 | R-squared | 0.966808 |
| Mean dependent var | 0.510204 | Adjusted R-squared | 0.948989 |
| S.D. dependent var | 0.501605 | S.E. of regression | 0.113291 |

| | | | |
|-----------------------|-----------|-------------------|----------|
| Akaike info criterion | -1.246787 | Sum squared resid | 1.219311 |
| Schwarz criterion | -0.188946 | Log likelihood | 143.6388 |
| Hannan-Quinn criter. | -0.816975 | F-statistic | 54.25696 |
| Durbin-Watson stat | 2.227791 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Berdasarkan table diatas mengenai hasil uji signifikan (uji statistik F) bahwa nilai F dihitung sebesar 54.25696 dengan nilai signifikan 0.000. karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).

Uji Parsial T

Table 6. Hasil Uji Parsial (T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.562430 | 0.126807 | 4.435326 | 0.0000 |
| X1 | 0.165178 | 0.058769 | 2.810626 | 0.0060 |
| X2 | -0.001442 | 0.012229 | -0.117956 | 0.9064 |
| X3 | -0.003135 | 0.006750 | -0.464352 | 0.6435 |

Berdasarkan table diatas mengenai hasil uji signifikan (uji parsial T), diketahui :

1. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya sebesar ($0.0060 < 0.05$), sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa Rotasi Audit (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
2. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0.9064 > 0.05$), sehingga H_2 ditolak yang berarti bahwa Audit Tenure (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).
3. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0.6435 > 0.05$), sehingga H_3 ditolak yang berarti bahwa Audit Fee (X3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis pertama (H_1) yaitu rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada variabel Rotasi Audit diperoleh nilai Signifikan $0.0060 < 0,05$, artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel rotasi audit (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis kedua (H_2) yaitu audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji t pada variabel audit tenure diperoleh nilai t hitung signifikan $0.9064 > 0,05$ audit tenure (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya audit tenure tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis ketiga (H_3) yaitu fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan hasil Signifikan $0.6435 > 0,05$ fee audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh rotasi audit, audit tenure, dan fee audit terhadap kualitas audit ditinjau dari tingkat akrualnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Saran

Peneliti menyadari bahwa adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka dari itu mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang. Saran ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan suatu peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang jauh lebih baik lagi, sebagai berikut :

1. Untuk penenlitian berikutnya diharapkan dapat memilih jenis data atau jenis industri dari perusahaan lainnya yang tidak hanya manufaktur untuk memperkaya data dan luas dalam memperoleh data untuk penelitian.
2. Untuk kesempatan penelitian selanjutnya atau pada kesempatan lain dapat menyesuaikan kebutuhan data perusahaan berdasarkan kriteria yang mudah didapatkan sehingga tidak mengabaikan waktu yang terlalu panjang dan dapat dengan mudah mendapatkan data perusahaan sebagai data penelitian.
3. Kami menyarankan kepada anda pada penelitian selanjutnya untuk banyak memahami mengenai eviews atau teknik lainnya, sehingga anda akan memahami teknik mana yang mungkin akan dipakai dan tidak menyulitkan anda sendiri. Dalam setiap penelitian terutama pada mahasiswa mahasiswa akhir yang akan mengambil skripsi kami menyarankan untuk lebih memetakan waktu dan batas batas setiap bab penelitian berdasarkan kebutuhan waktu dan data yang diperoleh, karena jika itu terabaikan maka proses mengolah sampai menafsirkan data akan memakan waktu dan bisa saja terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Agustini & Dian LestariSiregar. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 303-1174.
- I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika.(2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 2302-8556.
- Hardini Oning Arvyanti, Iwan Budiyo.(2019). *Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And*

- Rotation Kap On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange*. Journal of Islamic Banking and Finance, 2654-8569 (E-ISSN)/2654-8577.
- Ninik Andriani, Nursiam.(2017). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Irsyad Fauzan Prasetya, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali.(2016). *Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 2541-0342.
- Listiya Ike Purnomo, Jihan Aulia.(2019). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. EkoPreneur.
- Adib Azinudin Nizar.(2017). *Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen.
- Zahra Ismi Fauziyyah , Praptiningsih.(2020). *Pengaruh Audit Fee,Audit Tenure, Dan Rotasi Auditorterhadap Kualitas Audit*. Jurnal MONEX, 2549-5046.
- Indah Yunita Permatasari, Christina Dwi Astut.(2018). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 2339-0832.
- Sarifah Vesselina Ardani.(2017). *Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi, 2337-4314.